

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Penerapan akuntabilitas pondok pesantren Al – Mizan lebih menekankan kepada prinsip amanah atas apa yang telah dilimpahkan kepadanya dalam hal ini adalah kyai sebagai pemberi amanah
2. Laporan Keuangan Pondok Pesantren Al – Mizan Majalengka terdiri dari kode rekening dan daftar nama akun, neraca saldo awal, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca saldo setelah penyesuaian. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al – Mizan belum bisa mengidentifikasi aset, liabilitas dan aset neto yang dimiliki pondok pesantren.
3. Laporan keuangan Pondok Pesantren Al – Mizan masih belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang dirilis oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia. Peneliti menyusun laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang berlakuyaitu Pedoman Akuntansi Pesantren yang beracuan pada SAK ETAP. Laporan keuangan yang disusun terdiri dari 4 jenis yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kendala pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren adalah kurangnya sumber daya manusia yang belum memahami tentang PAP tersebut.

B. Saran

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren dapat mempelajari dan memahami Pedoman Akuntansi Pesantren, serta menerapkan rekomendasi penyusunan laporan keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren yang telah dibuat penulis. Pondok pesantren khususnya yang sedang berkembang seharusnya mulai mempelajari disiplin ilmu mengenai penyusunan laporan keuangan pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

yang beracuan pada SAK ETAP. Hal tersebut bertujuan agar kedepannya laporan keuangan pondok pesantren sesuai dengan standar, membantu menilai kinerja serta membantu dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menemukan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat membantu menyusun laporan keuangan pondok pesantren lain dengan menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren agar mengetahui pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Serta dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan penelitian ini, agar penelitian yang dilakukan lebih baik dari penelitian yang dilakukan saat ini.

